

PEMBEKALAN BAGI ANAK PARA MIGRAN DARI TIMOR LESTE

Dhita Wahyu Anggraeni^{1, , ,}

Fakultas Sains & Teknologi, Arsitektur
email: dhita@ukmc.ac.id

Suzzana Winda Artha Mustika²

Fakultas Sains & Teknologi, Arsitektur
email: suzzana@ukmc.ac.id

Theresia Widyastuti³

Fakultas Sains & Teknologi, Psikologi
email: widyastuti@ukmc.ac.id

Natalia Regina Devi⁴

Fakultas Sains & Teknologi, Psikologi
email: natalia_regina@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Para migran perantau Timor Leste berada di daerah Sungai Jarum dan Sungai Lilin Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Kehidupan mereka yang masih harus berpindah-pindah untuk mencari kehidupan yang lebih baik dengan menjadi pekerja atau buruh di daerah perantauan. Sebagai perantau tentunya mereka tidak mempunyai pekerjaan dan tempat tinggal yang tetap, mereka tinggal di mess pabrik atau di perkebunan kelapa sawit. Maka hidup kemasyarakatan dan pergaulan mereka pada umumnya terbatas pada lingkungan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak terbatas dalam minat, bakat dan kreativitas. Unika Musi Charitas, saat ini memiliki sumber daya manusia yang dapat dilibatkan dalam mencari solusi terkait masalah anak para migran Timor Leste. Oleh sebab itu, tim dosen UKMC mengusulkan suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi saat ini. Pembekalan bagi anak para migran dari Timor Leste ini rencananya akan dilakukan dalam kegiatan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah aktivitas yang bersifat Brain Gym dan dinamika kelompok, dimana kegiatan tersebut dapat merangsang otak kiri dan kanan (Brain Gym) sehingga menimbulkan kreativitas pada anak, salah satunya dengan menggambar dan mewarnai.

Kata Kunci (keywords) : pembekalan, kreativitas, Brain Gym

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold, kapital]

Pada tanggal 30 Bulan Agustus tahun 1999, secara resmi Provinsi Timor Timur melepaskan diri dari Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 20 Mei tahun 2002, Timor Timur diakui secara internasional sebagai Negara Timor Leste dengan dukungan penuh dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB).

Mayoritas warga Timor Leste pindah kewarganegaraan dan melepaskan status kewarganegaraan Indonesia. Namun, tidak sedikit warga Timor Leste yang memilih bertahan dan menetap di Indonesia. Kecintaan terhadap tanah air Indonesia yang membuat ribuan warga Timor Leste tetap mempertahankan statusnya sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Warga Timor Leste

yang bertahan dan menetap di Indonesia disebut sebagai migran perantau.

Migran Perantau adalah istilah yang sudah dipakai oleh Komisi Keadilan dan Perdamaian dalam Gereja Lokal di Indonesia untuk memberi perhatian kepada umat atau masyarakat yang hidupnya masih belum mapan baik secara ekonomis maupun sosial. Secara resmi Komisi ini diberi nama Komisi Keadilan, Perdamaian dan Pastoral Migran Perantau (KPPMP). Mereka yang masih harus berpindah-pindah untuk mencari kehidupan yang lebih baik dengan menjadi pekerja atau buruh di daerah perantauan, baik sebagai individu perorangan maupun sebagai keluarga. Pastoral Buruh Migran Perantau ini memang masih sangat asing dan jarang terdengar di kalangan umat Gereja Katolik. Pastoral adalah segala bentuk pelayanan iman yang dilakukan oleh dan di dalam Gereja untuk mengembangkan iman dan kehidupan umat beriman.

Komisi KP-PMP KWI belum lama ini mengadakan Rapat Pleno di Lembang, Bandung, pada tanggal 16 sampai tanggal 20 September 2011, dan membuahkannya Arah Dasar Komisi KP-PMP untuk tahun 2011-2014. Keuskupan Agung Palembang tidak mengirim utusan ke Rapat Pleno itu karena memang belum ada Komisi KP-PMP.

Salah satu ajakan/rekomendasi hasil Rapat Pleno di Lembang itu adalah agar para Uskup dapat memberikan perhatian khusus pada masalah-masalah lingkungan hidup, perdagangan manusia, dan kekerasan serta membentuk Komisi KP-PMP Keuskupan. Berdasarkan informasi yang didapat dari pastor paroki St Stefanus, Talang bututu, bahwa ada beberapa kelompok umat di wilayah pelayanan Paroki St. Stefanus yang tinggal di mess-mess pemukiman di perkebunan sawit dan juga komplek pabrik. Mayoritas dari mereka adalah orang Timor-Timur atau Timor Leste yang memilih integrasi dengan NKRI pasca jejak pendapat/referendum Timor Timur. Mereka pada umumnya berasal dari daerah pengungsian wilayah Atambua dan Kupang.

Setelah periode itu mulai berdatangan kolompok-kelompok lain dari Timor untuk bekerja di perkebunan-perkebunan sawit maupun pabrik di Sumsel dan sekitarnya. Kehidupan para pengungsi eks Timtim di daerah Timor Barat itu (wilayah Kupang dan Atambua) masih memprihatinkan hingga sekarang seperti diberitakan di berbagai media. Oleh karena kurangnya lapangan pekerjaan dan lahan pertanian, maka banyak orang yang menjadi pengangguran. Kondisi kemiskinan ini tentunya bisa mengakibatkan bermacam-macam masalah sosial, misalnya: meningkatnya kasus-kasus kejahatan, rawan pangan, gizi buruk, anak-anak putus sekolah, dll. Bagi orang yang mau bekerja mereka harus merantau ke daerah-daerah lain yang lebih menjanjikan, maka tak jarang pula mereka dimanfaatkan oleh makelar pencari pekerja untuk mendapatkan uang dengan menjual tenaga kerja murah, misalnya TKI di luar negeri. Tidak tertutup kemungkinan juga mereka menjadi sasaran sindikat perdagangan manusia (*trafficking*).

Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak migran perantau dari Timor Leste ini adalah latar belakang politik yang menyebabkan mereka tidak bisa kembali ke negaranya, sehingga mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan belum mendapatkan hak sebagai WNI. Hal tersebut membuat mereka hidup berpindah-pindah, kondisi tersebut menyebabkan anak-anak terbatas dalam minat, bakat dan kreativitas. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah aktivitas yang bersifat *Brain Gym* dan dinamika kelompok, dimana kegiatan tersebut dapat merangsang otak kiri dan kanan (*Brain Gym*) sehingga menimbulkan kreativitas pada anak, salah satunya dengan menggambar dan mewarnai.

2. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang diberikan oleh tim adalah kegiatan melalui program pengabdian UKMC berencana memberikan dinamika kelompok (berupa *Brain Gym*, *game* anak-anak, menggambar dan mewarnai).

Program kegiatan pengabdian ini dirancang melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Survei situasi dan kondisi melalui kontak person Kepala Panti Asuhan.
- 2) Membuat proposal dan persiapan kegiatan. Tahap ini adalah proses menuangkan ide dan program ke dalam tulisan (proposal). Selain itu dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam tim untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 4) Pencairan Dana Kegiatan. Pencairan dana kegiatan dan perencanaan penggunaan dana yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan sehingga kegiatan berjalan lancar tanpa adanya hambatan ketersediaan dana.
- 5) Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan. Pelatihan kegiatan rencananya diadakan pada hari Sabtu tanggal 29 April 2017. Pelaksanaan sedianya akan dilakukan di Panti Asuhan St. Maria Pasang Surut. Bukti dokumen kegiatan seperti daftar hadir peserta, dokumentasi foto, kuisioner sebagai bahan umpan balik/respon & tanggapan mengenai kegiatan yang dilakukan perlu disiapkan dan disimpan.
- 6) Laporan Kegiatan. Kegiatan akhir dari pengabdian ini adalah laporan kegiatan pengabdian sebagai bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada UNIKA Musi Charitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Serta Unika Musi Charitas dalam tim Pengabdian yang berkegiatan di Sungai Jarum dan Sungai Lilin, Sumatera Selatan sangat berarti. Hal tersebut terlihat dari ekspresi senang anak-anak buruh migran bahwa mereka antusias dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan hari Sabtu dan Minggu, 8 dan 9 September 2018.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pembekalan Anak Migran Timor Leste Hari/Tanggal : Sabtu dan Minggu, 8 dan 9 September 2018

Hari/Pukul	Lokasi	Kegiatan
Sabtu, 8 September 2018, 07.00 – 13.00	Sungai Jarum	Berangkat dari Palembang dan sampai ke Sungai Jarum
Sabtu, 8 September 2018, 13.00 – 14.00		Makan siang
Sabtu, 8 September 2018, 14.00 – 16.00		<i>Brain gym</i>
Sabtu, 8 September 2018, 16.00 – 17.30		Kegiatan mewarnai dan menggambar
Minggu, 9 September 2018, 07.00 – 08.00	Sungai Lilin	Sarapan pagi
Minggu, 9 September 2018, 08.00 – 12.00		Berangkat dan sampai ke sungai jarum
Minggu, 9 September 2018, 12.00 – 13.00		Makan siang
Minggu, 9 September 2018, 13.00 – 15.00		<i>Brain gym</i>
Minggu, 9 September 2018, 15.00 – 16.30		Menggambar dan mewarnai
Minggu, 9 September 2018, 16.30 – 21.00		Pulang ke Palembang

Umpan balik dari anak para migran Timor Leste

Kegiatan ini menarik dan mengesankan menurut anak-anak di Sungai Jarum (4,7 %) karena kegiatan ini sesuatu yang baru dalam hal pola penyajiannya, dan cepat ditangkap anak-anak dalam hal materinya (4,7%) sehingga anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan mewarnai dan menggambar serta dapat juga bermain sambil belajar dengan cara *Brain Gym*. Dalam penyampaian materi *Brain Gym* dengan cara penyampaian yang santai dan lucu membuat kegiatan ini menjadi menarik (4,8 %) sehingga tidak membuat anak-anak merasa bosan dan bahagia. Kegiatan ini umum meski disekolah sering diberikan tapi tidak membuat anak-anak menjadi mengantuk karena bentuk dan pola kegiatan berbeda bahkan membuat anak-anak sangat antusias dalam mengikuti dan sangat tertarik (4,9 %). Kegiatan ini diharapkan harus sering dilakukan karena sangat bermanfaat dalam pengembangan minat anak-anak dalam hal mewarnai dan menggambar sedangkan manfaat *Brain Gym* anak-anak menjadi belajar percaya diri (4,8%) .Anak-anak berharap apabila kegiatan ini dapat dilakukan kembali maka anak-anak ingin belajar cara mewarnai dengan menggunakan cat air dan menggambar yang lebih kompleks serta ditambahkan kegiatan lain seperti menari dan menyanyi (4,95 %).

Umpan balik dari anak para migran Timor Leste

Bagi anak-anak di Sungai Lilin, kegiatan yang diberikan menarik (5,85 %) bagi mereka karena kegiatan ini baru pola penyajiannya bagi anak-anak, dan (5,7 %) anak-anak dapat merasa bahwa kreativitas mereka dapat disalurkan dengan mewarnai dan menggambar serta dapat juga merasakan kebahagiaan karena bisa bermain dan belajar dengan cara *Brain Gym*. Anak-anak juga merasa bahwa penyampaian materi *Brain Gym* dengan cara penyampaian yang santai sangatlah menarik (5,8 %) sehingga tidak membuat anak-anak merasa bosan. Kegiatan

ini umum diberikan disekolah namun bentuk dan pola kegiatan di sungai lilin berbeda dan hal ini membuat anak-anak sangat antusias dalam mengikuti dan sangat tertarik (5,7 %). Kegiatan ini diharapkan harus sering dilakukan setiap satu bulan sekali karena sangat bermanfaat dalam pengembangan minat anak-anak dalam hal mewarnai dan menggambar sedangkan manfaat *Brain Gym* anak-anak menjadi berani tampil dan belajar percaya diri di depan orang banyak (5,8%)

.Anak-anak berharap apabila kegiatan ini dapat dilakukan kembali maka anak-anak ingin belajar cara mewarnai dengan menggunakan cat air dan menggambar yang lebih kompleks serta ditambahkan kegiatan lain seperti menari dan membaca puisi (5,9 %).

Dokumentasi



Target kegiatan ini adalah anak-anak migran dapat menumbuhkan potensi diri sesuai dengan perkembangan usianya. Luaran dari hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah anak-anak mendapatkan kebahagiaan dalam mengembangkan dirinya

4. SIMPULAN

Dengan adanya *Brain Gym* dapat merangsang minat dan bakat anak-anak,

khususnya dalam hal menggambar dan mewarnai.

Kegiatan *Brain Gym* memberikan keceriaan pada anak-anak karena dilakukan dengan santai dan menarik dan kegiatan ini dapat membuat anak-anak dapat tampil percaya diri di depan banyak orang.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah

- a. Kegiatan telah dilakukan dengan keterbatasan waktu yang ada, diharapkan kegiatan pembekalan bagi anak para migran Timor Leste dapat dilakukan secara berkelanjutan bekerjasama dengan beberapa dosen bidang ilmu psikologi. Pembekalan secara rutin dan terjadwal dengan durasi waktu yang lebih panjang.
- b. Kegiatan *Brain Gym*, menggambar dan mewarnai, dilakukan dengan membagikan hadiah berupa bingkisan, buku dan alat tulis. Diusulkan agar kegiatan/kunjungan berikutnya membawa buku-buku bacaan.
- c. Kebutuhan akan kegiatan lain di masa mendatang bagi anak para migran Timor Leste, berharap apabila kegiatan ini dapat dilakukan kembali maka anak-anak ingin belajar cara mewarnai dengan menggunakan cat air dan menggambar yang lebih kompleks serta ditambahkan kegiatan lain seperti menari dan membaca puisi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Musi Palembang dan Universitas

Katolik Musi Charitas (UKMC) yang memberi dukungan berupa fasilitas dan dana bantuan pelaksanaan kegiatan. Kerjasama yang baik juga telah terjalin dengan pihak pengelola, sehingga proses kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir dapat berjalan dengan baik.

7. REFERENSI

A. Buku

- [1] Pennison E.P., 2001. *Brain Gym: Senam Otak*, Jakarta. Grasindo

B. Tesis atau Disertasi

- [2] Anggraeni Dhita Wahyu, dkk. 2018. Laporan Pengabdian Unika Musi Charitas, Pemberian Jasa Perancangan Arsitektur Penataan Bangunan *Service* Rumah Ibadah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Palembang.
- [3] M. Fransiska FSGM, dkk. 2018. Laporan Pengabdian Unika Musi Charitas, Manajemen Panti Asuhan Santa Maria: Penyusunan Laporan Keuangan Usaha, dan Disain Ruang & Gedung Kreatif.

C. Sumber Rujukan dari Website

- [4] Pramono Dwi Antonius, Pastoral Buruh Migran Perantau di Keuskupan Agung Palembang : <http://pramscj-lovesgod.blogspot.com/2013/01/pastoral-buruh-migran-perantau-di.html>, diakses tanggal 10 September 2018, pukul 11.30 WIB